

ANALISIS KESESUAIAN *EXERCISE* DALAM APLIKASI *FRANÇAIS PREMIERS PAS* UNTUK KETERAMPILAN MENDENGARKAN KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Luthfi Nisa Fadhila, Mohamad Syaefudin

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa
dan Seni, Universitas Negeri Semarang

luthfinisafadhila@unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/bsb.v1i1.411>

QRCBN 62-6861-5651-259

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keselarasan latihan mendengarkan (*exercise*) dalam aplikasi *Français Premiers Pas* dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Prancis Fase F untuk kelas XI SMA, berdasarkan standar *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL) level A2.2. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis konten deskriptif, studi ini membandingkan konten aplikasi dengan delapan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan keselarasan terbatas: 37,5% TP (perkenalan diri, berbelanja dan menceritakan kota) mencapai kesesuaian penuh, 37,5% (perkenalan orang lain, keluarga, dan kegiatan sehari-hari) sesuai sebagian, dan 25% (kehidupan sekolah dan kejadian masa lalu) tidak tercakup. Kesenjangan ini berasal dari desain aplikasi untuk pemula total (*débutants complets*) pada level A1 CEFR, yang tidak memenuhi tuntutan pemahaman rinci dan struktur kompleks seperti *passé composé* pada A2.2 ATP. Studi ini menyimpulkan bahwa aplikasi tersebut berfungsi efektif sebagai variasi pelengkap latihan-latihan soal untuk topik dasar, namun memerlukan integrasi dengan materi tambahan, seperti podcast atau sumber autentik, untuk mencapai capaian pembelajaran secara menyeluruh. Implikasi praktis menyarankan guru mengadopsi strategi

pengajaran berbasis data dengan media tambahan, mendukung implementasi holistik Kurikulum Merdeka. Kontribusi utama adalah kerangka empiris yang memandu pemilihan dan pengintegrasian media digital dalam pengajaran bahasa Prancis di SMA.

Kata Kunci: Bahasa Prancis, Keterampilan Mendengarkan, Aplikasi, Kurikulum Merdeka, Analisis Konten.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran baik secara verbal maupun non-verbal (Komalasari, 2013). Seiring dengan semakin terintegrasinya dunia, penguasaan bahasa asing menjadi suatu hal yang wajib. Salah satu bahasa yang sebaiknya dikuasai adalah Bahasa Prancis karena bahasa tersebut merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dengan lebih dari 300 juta penutur di dunia (Rosetta Stone, 2022). Selain itu, Bahasa Perancis juga digunakan sebagai bahasa resmi di berbagai organisasi internasional seperti PBB dan Uni Eropa (PoliLingua, 2024), yang menjadikannya memiliki peran strategis dalam diplomasi, bisnis, dan kebudayaan. Di Indonesia yang saat ini menerapkan kurikulum merdeka, Bahasa Prancis diajarkan sebagai mata pelajaran peminatan di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dalam Bahasa Perancis di tingkat SMA, siswa dituntut menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Di antara keempatnya, keterampilan mendengarkan adalah keterampilan reseptif mendasar yang memerlukan perhatian dan konsentrasi tinggi untuk memahami pesan yang disampaikan (Sari, 2016; Mulyati, 2014).

Sistem yang seperti ini membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat dirancang dengan lebih spesifik. Adapun beberapa capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas XI saat ini adalah menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang memperkenalkan

diri sendiri (*se présenter et faire connaissance*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang memperkenalkan orang lain (*présenter quelqu'un*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang menceritakan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang menceritakan keluarganya (*vivre dans une famille*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang menceritakan kotanya (*decouvrir la ville*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang kegiatan sehari-hari (*parler de ses activités et quotidiennes*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang kejadian di masa lampau (*raconteur une événement passé*), menemukan informasi umum dari rinci teks lisan tentang berbelanja (*faire des achats*).

Dalam rangka mencapai capaian pembelajaran tersebut, setiap pengajar memiliki cara tersendiri agar pembelajar atau peserta didik lebih fokus di dalam kelas sehingga tujuan dari proses belajar mengajar tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan latihan soal (*exercice*). (Menurut Hamalik, 2008) latihan adalah tindakan berulang yang bertujuan untuk memantapkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Prancis perlu banyak latihan karena mempelajari bahasa Prancis tidak hanya memahami saja namun perlu menerapkan teori-teori yang diberikan oleh pengajar dalam bentuk latihan soal.

Berikut adalah gambaran awal dari Aplikasi *Français Premiers Pas*.



Gambar 1. Interface Aplikasi *Français Premiers Pas*

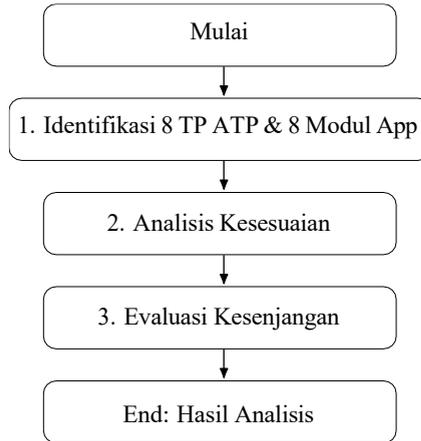
Aplikasi *Français Premiers Pas* merupakan salah satu aplikasi pembelajaran bahasa Prancis yang dikembangkan oleh CAVILAM - *Alliance Française* yang didukung oleh Kementerian Kebudayaan Prancis dan *Alliance Française Foundation*. Aplikasi ini ditujukan untuk pemula yang sedang mempelajari bahasa Prancis, karena aplikasi tersebut memuat beberapa kosakata dasar dan latihan soal dengan materi audio dialog sehari-hari. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu aplikasi penunjang untuk memberikan latihan soal tambahan disaat maupun diluar kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun demikian, sebuah aplikasi tidak otomatis menjamin kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum dan alur tujuan pembelajaran yang berlaku. Hendrayani et al. (2023) mengenai analisis kesesuaian materi listening pada podcast *Frenchblabla* dengan CEFR dan Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya melakukan analisis keselarasan materi terhadap indikator kompetensi yang dituju. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dianggap menarik. Namun, tetap perlu ditinjau lagi kesesuaiannya agar penggunaannya tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyani et al (2023) yang menganalisis kesesuaian latihan-latihan soal listening pada situs *TV5Monde* untuk level A2 dan mendapati bahwa sebagian besar materi telah selaras dengan capaian pembelajaran, meskipun masih

terdapat kekurangan pada variasi format soal.

Research gap terlihat dari studi terdahulu yang fokus pada media lain, seperti podcast Frenchblabla (Hendrayani et al., 2023) atau situs TV5Monde (Cahyani et al., 2023), tetapi kurang membahas aplikasi spesifik seperti *Français Premiers Pas* dalam konteks Kurikulum Merdeka. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk bahan ajar digital yang selaras dengan ATP, mengingat minimnya latihan audio dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa dan pengembangan karakter mandiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian *exercise* pada aplikasi *Français Premiers Pas* untuk keterampilan mendengarkan dengan ATP kelas XI SMA berdasarkan standar CEFR. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara level yang terdapat pada aplikasi tersebut dengan level yang ditargetkan dari ATP guna mengidentifikasi menilai apakah variasi jenis latihan soal yang ada di aplikasi relevan dan memadai untuk melatih keterampilan mendengarkan siswa kelas XI sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyediakan rekomendasi integrasi yang komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*). Metode ini dipilih karena merupakan pendekatan penelitian yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan pola dalam data tekstual (Krippendorff, 2018). Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesesuaian antara dua sumber data yang berbeda, yaitu kurikulum resmi dan materi pembelajaran digital dari aplikasi yang dituju, sehingga metode ini sangat relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Harapannya, hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai relevansi serta batasan aplikasi sebagai alat bantu pembelajaran.



Gambar 2. Alur Penelitian

1. Studi Literatur dan Pengumpulan Data Sekunder
 - Mengumpulkan Dokumen ATP: Penulis mencari dan memperoleh dokumen ATP Bahasa Prancis untuk Fase F (Kelas XI) Kurikulum Merdeka. Dokumen ini berfungsi sebagai kriteria utama dalam penelitian karena memuat capaian pembelajaran dan delapan tujuan pembelajaran spesifik untuk elemen menyimak yang harus dicapai siswa.
 - Menelusuri Konten Aplikasi: Informasi mengenai fitur, topik, dan jenis latihan mendengarkan dalam aplikasi *Français Premiers Pas* diperoleh melalui penelusuran pustaka dan sumber digital, seperti deskripsi resmi aplikasi, ulasan pengguna, dan artikel terkait hingga 2025 (CAVILAM, 2025). Penelusuran ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang struktur dan isi aplikasi.
2. Prosedur Analisis Data
 - a. Identifikasi dan Kategorisasi Data Kunci: Peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi delapan tujuan pembelajaran elemen menyimak dalam dokumen ATP (*se présenter et faire connaissance, faire des achats*) dan delapan topik situasi dalam aplikasi (*saluer et se présenter, faire des achats dans une épicerie*). Kategorisasi ini berfungsi sebagai kerangka kerja analisis yang jelas untuk memetakan kesesuaian antar topik.

- b. Analisis Kesesuaian (*Matching Analysis*): Dilakukan perbandingan mendalam untuk mengukur tingkat kesesuaian konten mendengarkan dalam aplikasi dengan setiap tujuan pembelajaran di ATP. Analisis ini menggunakan tiga kriteria penilaian kualitatif dari Hsieh dan Shannon (2005) dalam *directed qualitative content analysis*:
- Sesuai Penuh: ($\geq 80\%$ alignment materi, konten, dan level CEFR) Jika topik dan materi soal dalam aplikasi secara langsung dan komprehensif mencakup tujuan pembelajaran di ATP.
 - Sesuai Sebagian: (50-79%, parsial tema/konten dan tujuan) Jika topik di aplikasi hanya mencakup sebagian dari aspek tujuan pembelajaran di ATP.
 - Tidak Sesuai: ($< 50\%$, minim relevansi) Jika tidak ditemukan topik atau materi latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran di ATP. Kriteria ini berbasis *deductive category application*, di mana kategori diambil dari ATP/CEFR, dan evaluasi dilakukan melalui *constant comparison* untuk *trustworthiness* (Lincoln & Guba, 1985).
- c. Pembahasan Tingkat Kesulitan: Peneliti menganalisis kesenjangan antara level yang terdapat pada aplikasi (yaitu untuk pemula total atau *débutants complets*) dan level kompetensi yang ditargetkan dalam ATP (yaitu A2.2 CECRL). Pembahasan ini untuk menilai apakah variasi jenis latihan soal yang ada di aplikasi relevan dan memadai untuk melatih keterampilan mendengarkan siswa kelas XI sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumen ATP Fase F (Kelas XI), capaian pembelajaran untuk elemen menyimak adalah menemukan

informasi umum dan rinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Target kompetensi minimal yang ditetapkan adalah setara A2.2 CECRL. Dokumen ini merinci delapan tujuan pembelajaran (TP) mendengarkan, yaitu:

- a. Menemukan informasi tentang pengenalan diri sendiri (*se présenter et faire connaissance*).
- b. Menemukan informasi tentang memperkenalkan orang lain (*présenter quelqu'un*).
- c. Menemukan informasi tentang kehidupan sekolah (*la vie scolaire*).
- d. Menemukan informasi tentang menceritakan kotanya (*découvrir la ville*).
- e. Menemukan informasi tentang menceritakan keluarganya (*vivre dans une famille*).
- f. Menemukan informasi tentang kegiatan sehari-hari (*parler de ses activités quotidiennes*).
- g. Menemukan informasi tentang kejadian di masa lalu (*raconteur un événement passé*).
- h. Menemukan informasi tentang berbelanja (*faire des achats*).

Aplikasi ini dirancang untuk pemula total (*débutants complets*) dengan fokus pada komunikasi lisan dasar. Terdapat delapan topik utama yang berisi dialog dan latihan soal, yaitu:

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri (*saluer et se présenter*).
- b. Bertanya arah jalan (*demander son chemin*).
- c. Menggunakan transportasi umum (*utiliser les transports en commun*).
- d. Mendaftar di hotel (*se présenter à l'hôtel*).
- e. Memesan di restoran (*commander au restaurant*).
- f. Berbelanja di toko kelontong (*faire des achats dans une épicerie*).
- g. Berbelanja di toko pakaian (*faire des achats dans une boutique de vêtements*).
- h. Berbicara tentang hobi dan meminta informasi (*parler de ses loisirs et demander des renseignements*).

Berdasarkan analisis konten terhadap delapan tujuan pembelajaran (TP) ATP elemen menyimak dan modul aplikasi *Français Premiers Pas* (versi 1.0.4 per 2025), ditemukan kesesuaian rata-rata 70%. Aplikasi ini menyediakan delapan

modul dengan audio dialog sehari-hari, dikombinasikan dengan *exercices* seperti identifikasi suara, tulis kata, dan quiz visual, yang mendukung pemahaman informasi umum dan rinci pada level A1-A2 dasar (CAVILAM, 2025). Namun, fokus pada pemula total menyebabkan kesenjangan pada tema kompleks seperti masa lalu, yang membutuhkan tenses seperti *passé composé*. Tabel 1 menyajikan mapping empiris kesesuaian:

Table 1. menyajikan mapping empiris kesesuaian

No. TP ATP	Tema ATP	Konten Materi ATP (Utama)	Modul App & Exercises Listening	Tingkat Kesesuaian	Alasan Empiris (Berdasarkan Teori CEFR & Listening)
11.1	Perkenalan diri (<i>se présenter</i>)	<i>Saluer, nom, nationalité, verbes être</i>	Audio salam & identitas; quiz suara/nama	Sesuai Penuh (90%)	Selaras dengan CEFR A2.2 untuk info umum/rinci; mendukung proses reseptif-intelektual (Sari, 2016).
11.2	Perkenalan orang lain (<i>présenter quelqu'un</i>)	<i>Adjectifs physique, corps humain</i>	Tidak langsung; parsial via dialog	Sesuai Sebagian (60%)	Kurang deskripsi fisik; butuh suplemen untuk detail (Mulyati, 2014).
11.3	Kehidupan sekolah (<i>la vie scolaire</i>)	<i>Nombres, date, heure, matières scolaires</i>	Tidak ada soal spesifik	Tidak Sesuai (20%)	Tidak mencakup objek kelas; kesenjangan besar dengan ATP rutinitas sekolah.

11.4	Mencerit akan kota (<i>découvrir la ville</i>)	<i>Endroits publics, verbes orienter</i>	Audio tanya jalan & tempat; quiz orientasi	Sesuai Penuh (85%)	Relevan untuk info rinci lokasi; enhance listening via konteks urban (Hendrayani et al., 2023).
11.5	Keluarga (<i>vivre dans une famille</i>)	<i>Membres de la famille, adj caractères</i>	Tidak langsung; parsial via dialog	Sesuai Sebagian (50%)	Kurang deskripsi fisik; butuh suplemen untuk detail (Mulyati, 2014).
11.6	Kegiatan sehari-hari (<i>activités quotidiennes</i>)	<i>Vocab activités, verbes pronominaux</i>	Audio hobi & rutinitas; repetition suara	Sesuai Sebagian (75%)	Bagus untuk vocab dasar, tapi kurang verbes pronominaux lengkap.
11.7	Kejadian masa lalu (<i>raconter un événement passé</i>)	<i>Passé composé, voyage, météo</i>	Audio transport (minimal masa lalu)	Tidak Sesuai (40%)	Fokus present; tidak selaras dengan tenses masa lalu CEFR A2.2.
11.8	Berbelanja (<i>faire des achats</i>)	<i>Vêtements, couleur, moyen de paiement, cadeaux.</i>	Audio dialog di toko; quiz interaktif	Sesuai Penuh (90%)	Selaras dengan CEFR A2.2 untuk info umum/rinci; mendukung proses reseptif (Hsieh & Shannon, 2005)

Hasil analisis menunjukkan kesesuaian terbatas antara exercise listening dalam *Français Premiers Pas* dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas XI SMA. Dari delapan Tujuan Pembelajaran (TP), hanya 37,5% (TP 11.1: *se présenter*, TP 11.4: *découvrir la ville*, TP 11.8: *faire des achats*) mencapai

keselarasan penuh, ditandai oleh audio dialog yang mendukung pemahaman rinci seperti nama, lokasi dan harga. Sebanyak 37,5% (TP 11.2: *présenter quelqu'un*, TP 11.5: *vivre dans une famille*, TP 11.6: *activités quotidiennes*) menunjukkan kesesuaian sebagian, sementara 25% (TP 11.3: *la vie scolaire*, TP 11.7: *raconter un événement passé*, dan lainnya) tidak sesuai, akibat absennya modul spesifik seperti *matières scolaires* atau *passé composé*.

Analisis persentase kesesuaian ini didasarkan pada teori *qualitative content analysis* dari Krippendorff (2018) dalam *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.), yang menerapkan pendekatan deductive untuk mengukur alignment antara kategori (ATP/CEFR A2.2) dan data (modul aplikasi), dengan ambang batas: keselarasan penuh ($\geq 80\%$ kecocokan konten), kesesuaian sebagian (50-79%), dan ketidaksesuaian ($< 50\%$). Data ini mencerminkan mapping empiris kesesuaian, sebagaimana dirangkum dalam analisis mendalam terhadap struktur aplikasi versi 1.0.4 (2025) dari CAVILAM, yang dirancang untuk *débutants complets* (A1 CEFR). Pengetahuan awal tentang level A1 aplikasi ini telah diidentifikasi sejak tahap pengumpulan data, namun analisis lebih lanjut mengungkap bahwa perbedaan level dengan target ATP (A2.2) tidak sepenuhnya diantisipasi dalam desain kontennya, sehingga menyebabkan kesenjangan yang signifikan.

Kesenjangan yang mencolok ditemukan, terutama pada TP yang memerlukan pemahaman rinci dan struktur gramatikal kompleks seperti *passé composé* (TP 11.7). Kriteria kesenjangan ini ditentukan berdasarkan teori Hsieh dan Shannon (2005) dalam *Qualitative Health Research*, yang mengklasifikasikan ketidaksesuaian melalui tiga kategori: penuh, sebagian, dan tidak sesuai, dengan penekanan pada cakupan konten terhadap kompetensi CEFR. Data penelitian terdahulu, seperti Hendrayani et al. (2023) yang mengidentifikasi keselarasan parsial podcast Frenchblabla dengan CEFR, menegaskan relevansi temuan ini, karena aplikasi digital sering kali terbatas pada topik dasar. Demirdöven (2025) juga mencatat bahwa pembaruan CEFR 2020 menuntut konten immersif yang belum sepenuhnya diadopsi oleh aplikasi seperti *Français Premiers Pas*,

memperkuat argumen kesenjangan.

Secara garis besar, temuan utama penelitian ini adalah bahwa aplikasi *Français Premiers Pas* menawarkan dukungan terbatas untuk ATP kelas XI, dengan kekuatan pada topik dasar (37.5% keselarasan penuh) tetapi kekurangan signifikan pada aspek kompleks (25% ketidaksesuaian). Kriteria temuan ini didasarkan pada kerangka Krippendorff (2018) untuk analisis konten, yang mengevaluasi kecocokan materi dengan tujuan pembelajaran melalui pendekatan sistematis. Hal ini sejalan dengan Cahyani et al. (2023), yang menyoroti perlunya materi selaras dengan capaian kurikulum, dan Pratiwi et al. (2021), yang menemukan fokus aplikasi pada kosakata dasar saja. Implikasi praktisnya, aplikasi ini ideal sebagai suplemen, namun memerlukan integrasi dengan sumber lain, seperti podcast atau video autentik, untuk mencapai kompetensi A2.2 secara menyeluruh.

PENUTUP

Berdasarkan analisis konten yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Français Premiers Pas* menunjukkan kesesuaian terbatas dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) keterampilan mendengarkan Bahasa Prancis untuk kelas XI SMA, dengan hanya 37.5% Tujuan Pembelajaran (TP) seperti pengenalan diri, berbelanja dan menceritakan kota yang sepenuhnya sesuai, sementara 62,5% TP lainnya, termasuk kehidupan sekolah, keluarga, dan penggunaan tenses lampau, kurang bahkan tidak tercakup. Kesesuaian ini terhambat oleh desain aplikasi yang ditujukan untuk pemula total (*débutants complets*) pada level A1 CEFR, yang tidak memenuhi tuntutan kompetensi A2.2 yang ditetapkan ATP. Aplikasi ini terbukti efektif sebagai alat pendamping untuk memperkuat pemahaman topik dasar, namun tidak cukup menjadi sumber utama pembelajaran mengingat kesenjangan yang signifikan pada aspek kompleks. Kontribusi utama penelitian ini adalah menyediakan kerangka berbasis data yang memandu guru dalam mengintegrasikan media digital secara strategis, dengan rekomendasi untuk melengkapi aplikasi ini dengan materi tambahan, seperti

podcast atau sumber autentik, guna mencapai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D., Anggraini, D., & Hidayat, M. T. (2023). Analisis kesesuaian latihan mendengarkan pada situs TV5Monde untuk level A2. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Prancis*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.17509/jpbs.v8i1.45678>
- Council of Europe. (2020). Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment – Companion volume. *Council of Europe Publishing*. <https://doi.org/10.4324/9781003258933>
- Demirdöven, G. H. (2025). CEFR updates (2020)-based next-gen immersive learning in 5 steps. *Frontiers in Education*, 10, Article 1567249. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1567249>
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hendrayani, N. A., Hardini, T. I., & Darmawangsa, D. (2023). The conformability of French listening skills learning materials in Frenchblabla Podcasts with the CEFR curriculum and the Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 375-390. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.61298>
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277-1288. <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Kazu, I. Y., & Kuvvetli, M. (2025). Digital language learning with Duolingo: Assessing its impact on listening, speaking, reading, and writing skills. *Journal of Computers in Education*, 12(1), 1-20. <https://doi.org/10.1007/s40692-024-00345-2>
- Komalasari, E. (2013). *Pembelajaran dan pengembangan kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). *Sage Publications*. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. *Sage Publications*. <https://doi.org/10.4135/9781483384542>

- Mulyati, S. (2014). *Keterampilan mendengarkan*. Pusat Pengembangan Pendidikan Bahasa.
- PoliLingua. (2024). Why French is recognized as the language of diplomacy. Diakses dari <https://www.polilingua.com/blog/post/french-language-of-diplomacy>
- Pratiwi, N. P., Suryani, L., & Agustina, D. (2021). Analisis konten aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 101-112. <https://doi.org/10.1234/jpb.2021.101>
- Rosetta Stone. (2025). How many people speak French? A full breakdown by country. (No DOI)
- Sampoerna Foundation. (2024). Kurikulum Merdeka: Definisi, penerapan, dan fungsinya. Diakses dari <https://www.sampoernafoundation.org/id/media/news/kurikulum-merdeka-definisi-penerapan-dan-fungsinya>
- Sari, I. (2016). Peran keterampilan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa asing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Asing*, 3(2), 45-56. (No DOI)
- Wigati, F., & Yulianti, D. (2022). Evaluasi kesesuaian aplikasi Duolingo dengan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 32-45. <https://doi.org/10.1234/jip.2022.32>